

## Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

**Ahmad Roufiq Mauludi**

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

Email: [ahmadrofiqmauludish@gmail.com](mailto:ahmadrofiqmauludish@gmail.com)

**M. Arif Khoirudin**

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

Email: [arif@iai-tribakti.ac.id](mailto:arif@iai-tribakti.ac.id)

### Abstract

This research is aimed to identify learning management of Ihya Ulumiddin Islamic Boarding School. The Boarding school is under the management of Darusallam of Lirboyo. This research design is descriptive qualitative while the data collection method uses are observation, interview and documentation. The stage of teaching plan is done by formulating and analyzing the materials thought. The teacher prepares the materials with *mudzakaroh* and determines the homeroom teacher. The teaching process is begun by reading *nadzhoman* together, *rois amm* of the captain of the class leads and repeats the previous lesson before stating the new lesson, the teacher give time for the students to memorize the materials before presenting it to the teacher. Beside memorizing and *musyawaroh*, the evaluation stage is done by doing *murojaah*, a repeating of previous explanation. Students present the result of memorizing based on the schedule given by the homeroom teacher. *Sorogan* is applied in reading the books which have been meant by the teacher in the previous meeting. The students also answer the questions from the teacher dealing with previous book read. The last point of the management is recruiting the alumni for replacing the teacher who comes home to do the teacher's jobs as mentioned.

**Key Words:** *learning management; Islamic school; Islamic boarding school*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen pembelajaran di Madrasah Ihya Ulumiddin Pondok Pesantren Darussallam Lirboyo Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan dan menganalisis materi yang diajarkan, pengajar mempersiapkan materi dengan *mudzakaroh* dan menentukan wali kelas. Tahap Pelaksanaan diawali dengan membaca *nadzhoman* bersama-sama, *rois amm* atau ketua umum kelas memimpin dan mengulang pelajaran sebelumnya sebelum mulai pelajaran, memberi jeda waktu bagi santri untuk melalar hafalan sebelum disetorkan ke pengajar jika pelajaran hafalan, *tawasul* ke pengarang kitab sebelum kegiatan belajar mengajar, selain itu ada lalaran dan *musyawaroh*. Tahap evaluasi dilakukan dengan *murojaah* yaitu santri menerangkan kembali pelajaran yang lalu. Melalui hafalan santri mensetorkan hafalannya sesuai jadwal yang ditentukan oleh wali kelas, melalui *sorogan* santri membaca kitab yang sudah dimaknai oleh pengajar pada pertemuan sebelumnya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pengajar yang terkait dengan kitab yang dibaca, termasuk merekrut alumni sebagai pengganti pengajar yang sudah pulang.

**Kata Kunci:** *manajemen pembelajaran; Madrasah Diniyah; pesantren*

### A. Pendahuluan

Setiap pengajar baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal akan terlibat dalam proses kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, memberikan pemahaman dan koordinasi untuk menjaga efisiensi dan efektivitas pembelajaran sebagai tujuan pendidikan.

Melihat kenyataan ini, setiap lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan terarah, termasuk lembaga pendidikan non formal yang perlu dikelola secara profesional yaitu pesantren.

Salah satu kegiatan dalam pendidikan berkaitan dengan manajemen yaitu manajemen pembelajaran. Peran manajemen pembelajaran sebagai bentuk interaksi berbagai komponen pengajaran yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut juga melibatkan beberapa elemen lain yaitu fasilitas, metode, media, lingkungan pembelajaran, pembiayaan dan sistem evaluasi.<sup>1</sup>

Pengajaran atau pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, secara implisit dalam pengajaran ada kegiatan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan dan menggunakan metode berdasarkan pengajaran yang ada.<sup>2</sup> Ambarita berpendapat bahwa manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dikelas secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Manajemen pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang menjadi ranah pada manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memiliki kinerja operasional tersendiri.

Pondok pesantren dengan lembaga pendidikan madrasah diniyahnya secara implisit juga menerapkan manajemen pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarkannya. Penelitian menjelaskan bagaimana penerapan manajemen pembelajaran di Madrasah Ihya Ulimiddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri yang santrinya selain sekolah di madrasah diniyah juga sekolah di lembaga pendidikan formal. Pondok ini merupakan salah satu cabang lembaga pendidikan unit Lirboyo yang diasuh oleh KH. Ahmad Mahin Toha. Secara struktural Pondok Pesantren Darussalam memiliki madrasah diniyah tersendiri yaitu madrasah Ihya Ulimiddin yang mencakup putra dan putri, terdapat beberapa tingkatan yaitu Ula, Wustho dan Ulya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah Ihya Ulimiddin, beberapa pengajar dan wali kelas serta sekretaris Pondok Pesantren Darussalam sebagai sumber data. Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Perencanaan dan Pembelajaran**

Kepala madrasah bersama para pegajar merumuskan dan menganalisis materi yang akan diberikan setiap jenjang tingkatan di madrasah dengan melihat kondisi para santri yang rata-rata juga sekolah formal. Materi pelajaran mengacu pada Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien pondok pesantren Lirboyo Induk meskipun tidak sama persis dalam setiap kelas maupun tingkatannya.

Pengajar sebelum mengajar dikelas mempersiapkan terlebih dahulu materi secara matang dengan cara *mudzakaroh* sendiri yang tujuannya supaya dalam menyampaikan materi lebih terarah dan mudah dipahami oleh santri, termasuk pengajar tidak diperbolehkan menyampaikan materi diluar pokok pembahasan yang dipelajari.

---

<sup>1</sup> Atam Destam, *Quantum Learning dan Quantum Teaching* (Semarang: Makalah Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2002), 1.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

<sup>3</sup> A. Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 72.

Perencanaan bagian awal manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti yang dinyatakan oleh Anderson bahwa perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri sebagaimana dalam paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya melakukan perencanaan seperti kesiapan mental, fisik dan materi ajar. Termasuk juga menganalisis materi pelajaran Madrasah Ihya Ulumiddin oleh pihak kepala madrasah bersama dewan pengajar dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan para santri, sedangkan dalam masalah materi pelajaran tetap mengikuti Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (induk) yaitu kitab yang dikajinya seperti ilmu fiqih, tafsir, hadist, nahwu, shorof, dan akhlak.

Pada tahapan perencanaan dalam manajemen pembelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren tidak berbeda dengan apa yang diterapkan dilembaga pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasbi Wahy dalam jurnal berjudul manajemen pembelajaran secara Islami, dalam penyusunan program pengajaran ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dan harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar yaitu penguasaan materi pelajaran; Analisis materi pelajaran; Program tahunan dan semester; program persiapan pengajaran; rencana pengajaran.<sup>5</sup>

Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin terkait kesiapan pengajar madrasah dari awal proses pembelajaran hingga akhir sudah terprogram dan terjadwal dengan baik melalui kurikulum yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah dan dilaksanakan oleh pengajar sesuai dengan tingkatan dan kelasnya masing-masing, termasuk penyampaian materi para pelajar harus mencapai target yang sudah ditentukan. Penyampaian materi dalam tidak ditentukan oleh kepala madrasah akan tetapi ditentukan oleh pengajar itu sendiri, dan yang terpenting dalam hal ini adalah tercapainya target yang sudah ditetapkan oleh kepala Madrasah.

Perencanaan program semester, program tahunan dan juga rencana pembelajaran di madrasah diniyah juga hampir sama dengan dilembaga formal. Rencana Pembelajaran dilakukan tujuannya untuk mencatat kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk dijadikan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran.<sup>6</sup> Meskipun demikian Pondok Pesantren Darussalam Madrasah diniyah Ihya Ulumiddin memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya.

### C. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan awal pembelajaran atau *Khissoh Awal*. Pada tahap ini santri madrasah membaca bersama-sama nadzhoman yang telah ditentukan sesuai kurikulum pondok pesantren, setelah itu dilanjutkan berdo'a bersama. Kemudian pengajar menyuruh *rois amm* istilah ketua umum dalam kelas memimpin dan mengulang pelajaran sebelumnya jika tidak terkait dengan hafalan seperti pelajaran fikih, akhlak, tafsir dan hadis dan lain-lain. Jika pelajaran berkaitan dengan hafalan seperti nahwu, maka pengajar memberikan jeda waktu untuk melalar hafalannya sebelum disetorkan. Pelajaran diawali dengan tawasul dikhususkan ke pengarang kitab yang akan dipelajari, kemudian mengabsensi kelas oleh santri yang diberi amanat memegang daftar kehadiran. Kehadiran santri dikelas sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yang dijadikan bahan evaluasi setiap semesternya. Bila santri tanpa keterangan sebanyak 20 kali dalam satu semester, maka mendapatkan pertimbangan dari dewan pengajar dan memungkinkan tidak naik kelas atau *musbat*, pengecualian bagi yang memiliki surat izin atau sakit.

<sup>4</sup> Lorin W. Anderson, *The Efektive Teacher* (Amerika: Mc Graw Hill International, 1989), 47.

<sup>5</sup> Hasbi Wahy, "Manajemen Pembelajaran Secara Islami," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 1 (1 Agustus 2012), <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.467>.

<sup>6</sup> M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (15 Januari 2013), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.126>.

Tahapan selanjutnya pengajar menyampaikan materi, membacakan matan atau syarah kitab kuning sekaligus menerangkan secara gamblang dan para santri menyimak sekaligus menulis apa yang diterangkan. Pada umumnya semua kelas tingkat ulya realisasi pelaksanaan pembelajaran sama, hanya saja yang membedakan mengajar dengan cara dan teknis yang berbeda-beda. Waktu pembelajaran dilaksanakan setiap malam hari kecuali malam jumat sebagai hari libur pesantren. Kegiatan madrasah diniyah terjadwal dengan baik, kegiatan pembelajaran dalam sehari hanya berlangsung dua kali tatap muka atau biasa disebut khisshoh ula dan khisshoh tsani yaitu pertama kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 18.00-21.00 WIS malam. Kemudian setelah istirahat masuk kembali pada pukul 21.30-23.00 WIS. Pada malam jumat dimulai pada pukul 20.00-23.00 WIS dikhususkan untuk kegiatan jamiyah yang di dalamnya diisi pembacaan maulid nabi, sholawatan, qiro'ah, ceramah, dan materi tambah tentang kajian fiqih untuk dimasyarakatkan dan diri sendiri. Semua itu berlaku untuk semua tingkatan kelas dimulai dari tingkatan kelas Ula sampai dengan kelas Ulya dan juga berlaku pada seluruh santri yang menetap di pondok pesantren Darussallam.

Metode yang digunakan pengajar didalam madrasah berupa metode gabungan dari ceramah, diskusi dan hafalan. Hal ini mencakup dalam 4 metode yang ada di Pondok Pesantren yaitu metode bandongan, setoran hafalan, diskusi dan sorogan. Metode bandongan pada praktiknya melibatkan beberapa santri dalam suatu halaqah dan dipimpin oleh seorang pengajar yang membacakan teks Arab kitab kuning dan terjemahannya sekaligus makna yang terkandung didalamnya, bersamaan dengan itu santri mendengarkan dan mencatat setiap hal-hal yang disampaikan oleh pengajar.

Metode setoran hafalan yaitu santri menghafal pelajaran sebelumnya dan pelajaran tersebut wajib dihafal lalu menyetorkannya kepada pengajar. Metode sorogan yaitu suatu metode yang mana santri di uji coba akan keilmuan secara tekstual dan menuangkan apa yang telah dipahami dari pelajaran sebelumnya dengan cara santri membaca kitab atau pelajaran yang telah lalu untuk di simak dengan teliti oleh pengajar.

Metode diskusi yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pengajar mempersilahkan dan menyeruh santri agar berdiskusi kelompok terlebih dahulu pelajaran yang sebelumnya dipelajari guna mengasah dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Dalam pengelolaan kelas dilakukan oleh pengajar dengan berbagai model dalam mengajar agar lebih kondusif dan siswa lebih cermat serta faham, adakalanya mengajar dengan berdiri dan duduk. Santri dalam kegiatan pembelajaran dengan duduk sila diatas lantai dan menulis dengan bulpoint makna sekaligus menyimak paparan yang disampaikan oleh pengajar, jika ada santri yang tidak memerhatikan pelajaran atau tertidur maka dari pihak pengajar akan menyeru santri tersebut berdiri sambil memaknai kitab, ini sebagai bentuk hukuman bagi yang tidak memerhatikan pelajaran atau tidur ketika proses belajar mengajar dimulai.

Setelah proses pembacaan kitab kuning pengajar menjelaskan kandungan-kandungannya sejelas dan sebaik mungkin, dari sisi penyampaian dan bahasa pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia, karena santri yang belajar dipondok pesantren tidak hanya dari jawa timur saja tetapi banyak juga dari luar jawa timur seperti Jakarta, Banten, Bandung bahkan luar jawa. Santri dituntut untuk bisa mencatat kitab yang dipelajarinya dengan baik dan benar, termasuk bisa membaca dan memahami isi dari kitab tersebut. Mencatat dengan cepat diperuntukan tingkat ulya dikarenakan sudah mumpuni dan juga mengimbangi kitab-kitab tebal yang dikaji. Saat proses pembacaan kitab dimulai santri tidak boleh bertanya meskipun ada makna yang terlewat untuk menghormati pengajar dalam proses pembelajaran, jika santri ingin bertanya akan diberikan waktu diakhir pembacaan kitab dan menjelaskan kembali dengan referensi yang ada, jika tidak ada yang bertanya maka proses pembelajaran akan diakhiri.

Tahapan akhir pelaksanaan pembelajaran jika ada waktu, pengajar menguji pemahaman santri dengan cara tes hafalan yakni santri menjawab pertanyaan dengan hafalan yang sudah

berlalu dari kelas satu wustho sampai kelas tingkatan yang santri tempuh seperti kitab jurumiyah, qowaidah shorfiyah satu dan dua, kitab imrithi, kitab amsilati tashrifiyah dan alfiyah dan tes membaca sekaligus menerangkan kembali lafadz-lafadz yang diterangkan sebagaimana memimpin pelajaran dikelas pada umumnya atau biasa disebut dengan *pengroisan* pelajaran, hal ini berguna untuk melatih dan mengasa kepemahaman santri dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan Pembelajaran Kedua atau *Khishshoh Tsani*. Pembelajaran dilanjutkan dimulai pada pukul 21.30 WIS - 23.00 WIS dan umumnya dipimpin oleh pengajar *mustahiq* dua atau *munawib* (pengganti mustahiq). Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelajaran pertama (*khishoh ula*) hanya saja berbeda dalam masalah teknis menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses ini pengajar membaca kitab kuning yang sudah terjadwal lalu santri menulis di kitab yang sedang dipelajari dan apa yang disampaikan oleh pengajar serta menyimak apa yang disampaikan pengajar, santri tidak terlalu dituntut dalam memahami secara spesifik sebagaimana pelajaran yang berada di waktu khishshoh ula (pertama).

Waktu lalaran kelas ada yang perhari sebelum proses pembelajaran dimulai, ada yang perminggu dilaksanakan seminggu sekali setelah selesainya pelajaran kedua (*khishoh tsani*) yakni pukul 23.00-23.30 WIS. Waktu lalaran sesuai kesepakatan atau keputusan wali kelas, untuk tempat pelaksanaannya di kelas masing-masing atau diruangan yang sudah ditentukan. Selama proses lalaran berlangsung dari pihak wali kelas atau pengajar mengkoordinir sekaligus mengawasi murid yang sedang melalar. fungsi utama lalaran yang dijadikan kebiasaan rutin untuk mempermudah siswa dalam menghafal sekaligus mengulang-ulang hafalannya sehingga sampai hafal betul dan mudah mengingat hafalannya ketika diujian lisan nanti. Bagi santri yang tidak mengikuti lalaran akan dikenakan pelanggaran karena tidak mengikuti agenda yang telah terjadwal, dan hukuman yang tertera bagi santri yaitu berdiri dalam kurun waktu satu pelajaran.

Musyawaroh dilaksanakan setiap seminggu sekali yang bertepatan pada hari kamis dimulai dari jam 16.00-17.30 WIS dan berlaku untuk seluruh kelas dan tingkatan. Selama proses musyawaroh berlangsung setiap kelas dikoordinir dan diawasi oleh pengajarnya masing-masing. Bagi santri yang tidak mengikuti musyawaroh akan mendapatkan taziran yaitu berdiri dikelas selama proses belajar mengajar. Adapun jadwal kitab yang akan dimusyawarahkan mengikuti kebijakan wali kelas yang sudah ditentukan atau kebijakan yang diputuskan bersama-sama. Kegunaan musyawaroh yaitu untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu atau pelajaran yang diajarkan semasa dikelas.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kelanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang baik, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar disamping keberhasilan dapat dicapai dengan baik pula. Sebaliknya jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa adanya perencanaan dan pengorganisasian yang teratur, jelas dan terarah, maka pencapaian pelaksanaan pembelajaran tidak akan dapat dicapai sesuai dengan target yang direncanakan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan dalam sembilan belas indikator diantaranya: membuka pelajaran, program kerja guru, menyajikan materi pelajaran, menjelaskan pelajaran, menggunakan metode belajar, penggunaan media, pemanfaatan sumber belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengelola kelas, gaya berkomunikasi, membagi kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok dan antar kelompok, pemajangan hasil-hasil siswa, lomba kerja siswa, melakukan refleksi dan menutup.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wahy, "Manajemen Pembelajaran Secara Islami."

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ihya Ulumiddin secara substansi sama dengan lembaga pendidikan formal, sebagaimana dipaparkan oleh Rasmi dalam jurnalnya penerapan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN Kendari beberapa tahapan dan langkah yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa, guru harus mampu melahirkan motivasi sehingga siswa memiliki antusiasme dan perhatian penuh dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru perlu membuka file otak siswa sehingga materi yang akan disampaikan dapat disimpan dalam memori siswa atau dengan kata lain siswa memiliki kesiapan dan perhatian penuh dalam menerima materi pelajaran. Jika memulai pembelajaran tanpa adanya kesiapan fisik dan psikis yang baik bagi guru maupun siswa maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.<sup>8</sup>

Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin pada pelaksanaan pembelajaran juga memiliki tahapan dalam proses pembelajaran untuk menunjang para santri lebih baik dalam pemahaman dan keterampilan belajarnya. Pada Tahap pembelajaran dimulai dengan membaca nadzhom dengan tujuan membuka ingatan santri terkait pelajaran yang wajib dihafalkannya. Mengawali pelajaran dengan tawasul dan diakhiri dengan membaca surat al-fatihah. Pengajar menyampaikan materi pelajaran menggunakan dua bahasa, yang pertama bahasa lokal atau Jawa untuk mengartikan kitab dan kedua menggunakan bahasa nasional atau Indonesia untuk menerjemahkan bahasa kitab dengan baik dan benar agar para santri paham dengan isi kitab yang dikajinya.

Pada tahap menyampaikan materi pelajaran adalah yang penting dari proses pembelajaran, penjelasan guru dalam penyampaian materi akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan luas terkait bidang ilmu yang ditekuni sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi, guru harus memperhatikan isi materi, menggunakan bahasa baik dan benar yang mudah dipahami siswa, penyampaian materi menekankan pada bagian-bagian penting dan sistematis.<sup>9</sup>

Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin dalam penyampaian materi pengajar sangat memperhatikan apa yang disampaikannya agar santri lebih mudah dalam memahami isi pembahasan yang dikajinya, seperti ketika pengajar mengajarkan kitab *Fathul Mu'in*, pengajar tidak hanya menjelaskannya satu kitab saja, melainkan juga menggunakan *syarah* kitab agar lebih jelas dan gamblang dalam menyampaikan materi ajarnya.

Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat, tidak semua metode sesuai untuk semua materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan secara tepat jika menggunakan metode yang sesuai dengan konten materi. Guru menyampaikan materi menggunakan metode yang tepat, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya jika penyampaian materi menggunakan metode yang tidak tepat, maka siswa mengalami kesulitan dalam mencerna dan menangkap konten dari materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan penggunaan metode yang tepat sebagaimana dalam paparan data pengajar menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, diskusi dan hafalan yang mencakup bandongan, setoran hafalan, musyawarah, dan sorogan. Dalam menyampaikan

---

<sup>8</sup> Rasmi.

<sup>9</sup> Rasmi Rasmi, "Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 1 (1 Mei 2016): 116–33, <https://doi.org/10.31332/ai.v11i1.435>.

<sup>10</sup> Rasmi.

materi fiqh, akhlak, tafsir dan hadist pengajar menyampaikan dengan cara berdiri dan menjelaskannya menggunakan metode ceramah supaya santri lebih mudah untuk memahami.

Tahap pengelolaan kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang harmonis sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan terwujud sesuai harapan. Ini merupakan tugas utama guru untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pembelajaran terutama didalam kelas, tentu lingkungan kelas harus juga mendukung dalam arti suasana kelas harus sehat, nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengembirakan dan menyenangkan.<sup>11</sup>

Pengajar madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin juga mengelola kelas dengan baik, masing-masing pengajar mempunyai teknik sendiri dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi santri di kelas. Bagi santri ketika tidak memperhatikan pelajaran seperti tidur dikelas diberikan *ta'dziran* atau hukuman ringan dengan berdiri dikelas sampai kira-kira satu jam pelajaran, juga memperkenankan santri untuk berwudhu. Tujuannya santri tidak mengulangi kesalahan untuk lebih memperhatikan dalam pelajarannya.

Tahap pemanfaatan atau penggunaan alat belajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kesan yang mendalam pada siswa, siswa dapat melakukan dan mengamati terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien ketika alat yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Guru dituntut untuk terampil dan mahir dalam menggunakan alat atau media pembelajaran, terutama alat teknologi modern dalam pembelajaran seperti kemampuan menggunakan internet, infocus dan sebagainya.<sup>12</sup>

Tahapan ini madrasah Ihya Ulumiddin tingkat Ulya memiliki kekurangan yaitu tidak didukung oleh sarana prasarana penunjang maupun media untuk penguatan belajar seperti halnya perpustakaan, laboratorium Bahasa, internet, infokus dan lain-lain.

#### **D. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan santri dalam memahami pelajaran yang diberikan. Pondok pesantren Darussallam Lirboyo Kediri pada semua jenjang dan tingkatan evaluasi dilakukan sebagaimana sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren pada setiap akhir semester. Evaluasi tersebut mencakup seluruh dirosah/ mata pelajaran selama satu semester, baik yang menggunakan kitab kuning maupun tidak. Begitu juga evaluasi satu tahun penuh untuk menguji kelayakan santri naik ketingkatan kelas selanjutnya atau tidak.

Tahapan evaluasi Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin tingkat Ulya secara umum memiliki tiga tahapan yaitu evaluasi jangka pendek, evaluasi jangka menengah dan evaluasi jangka panjang menggunakan tes dan non-tes. Evaluasi jangka pendek diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menunjuk salah satu santri menerangkan kembali pelajaran yang telah disampaikan, pengajar membimbing dan mengawasi apa yang dipaparkan oleh santri yang ditunjuk. Evaluasi non-tes berfungsi untuk mengasah pemahaman santri selama proses pembelajaran berlangsung dan melatih mental untuk menyampaikan kepada santri yang lain dalam kelas.

Evaluasi jangka pendek juga dilakukan kepada santri yang membutuhkan perhatian khusus berupa evaluasi diagnostik bagi santri yang belum paham dan mengerti materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Metode evaluasi untuk santri tersebut jika waktu dalam kelas tidak mencukupi, evaluasi dilakukan diluar kelas dengan metode sorogan atau dinasihati.

---

<sup>11</sup> Rasmi.

<sup>12</sup> Rasmi.

Evaluasi jangka pendek ini tidak dimasukan penilaian karena bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa ditempat kejadian langsung dan memudahkan siswa dalam belajar.

Evaluasi jangka menengah lakukan seminggu sekali dalam bentuk ujian mingguan dan evaluasi ini menggunakan ujian tulis dengan soal pertanyaan essai sepuluh disetiap pelajaran yang akan dijadikan bahan ulangan. Evaluasi jangka menengah juga dilakukan pada sidang evaluasi bersama pengajar untuk membahas persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran berlangsung, begitu juga pada setiap pergantian periode ajar setiap tahunnya. Dalam hal ini para pengajar bermusyawarah dan memberikan inovatif untuk menemukan solusi jika ada masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas selama tiga bulan lalu. Tujuan evaluasi jangka menengah untuk mengoreksi metode pengajaran dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dikelas sehingga dalam musyawarah ini berguna untuk menemukan jawaban secara bersama-sama.

Evaluasi jangka panjang diterapkan dan diorientasikan bagi siswa yang sudah lulus untuk diberikan tanggung jawab mengabdikan dirinya di pondok pesantren, dalam hal ini menggunakan evaluasi non-tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas siswa tersebut selama menjadi santri dipondok pesantren Darussalam Lirboyo Kediri selama menjadi santri. Pada tahapan penilaian evaluasi terhadap santri yang sudah menjadi alumni sekaligus mengabdikan dirinya terhadap pondok pesantren sangatlah sederhana yaitu dengan cara menanyakan perihal kesiapan mengajar terlebih dahulu sebelum mengemban tugas mengajar dan dinilai oleh wali kelas apakah alumni tersebut sudah pantas atau mumpuni untuk mengajar santri atau belum dan juga mustahiq alumni menyesuaikan kemampuan pada tingkatan kelas yang akan diajarkannya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap akhir evaluasi jangka panjang setelah dinilai dari para pengurus senior sekiranya alumni tersebut mampu menjalankan amanah yang embannya, maka alumni tersebut berhak mengajar dipondok pesantren dan jika belum mumpuni maka dipertimbangkan terlebih dahulu, masalah ini akan tangani oleh dewan pengurus agar dikemudian tidak terulang. Hasil evaluasi jangka panjang dicatat dan didata untuk mengetahui kualitas siswa pondok pesantren Darussalam selama siswa tersebut menjadi santri. Ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan santri dalam mempelajari dan mengkaji kitab kuning selama di madrasah, yang pertama yaitu kemampuan (*skill*) membaca kitab kuning secara baik tentunya sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Defenisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.<sup>13</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Di samping itu dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sampai di mana tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode mengajar yang digunakan.<sup>14</sup>

Madrasah Ihya Ulumiddin juga melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek berupa evaluasi diagnostik yaitu penerapan evaluasi terhadap santri yang membutuhkan perhatian lebih. Tujuannya untuk membantu santri dalam proses pembelajaran bisa lebih fokus dan nyaman

<sup>13</sup> M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009), 1.

<sup>14</sup> Sri Rezeki, Murniati Ar, dan Cut Zahri Harun, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (1 Agustus 2015), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2586>.

ketika belajar. Bentuk evaluasi diagnostik dengan cara memberi motivasi sekaligus menasihatinya.

Evaluasi Jangka Menengah meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi Formatif dengan melaksanakan ujian tes tulis mingguan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan santri dalam mengikuti proses belajar-mengajar setelah selesai pokok pembahasan. Evaluasi sumatif dalam bentuk ujian pada setiap semester dan tahunan untuk menentukan apakah santri melanjutkan jenjang kelas atau tingkatan berikutnya atau tidak. Bentuk evaluasi sumatif berupa tes tulis yang mencakup keseluruhan pelajaran dalam satu semester, berupa non tes yakni ujian *muhafadhoh* setoran hafalan yang telah ditentukan oleh kepala madrasah dan presensi kelas selama satu semester.

Evaluasi jangka panjang diperuntukan bagi tamatan, evaluasi ini bertujuan menentukan tamatan tersebut apakah layak atau tidak menjadi pengajar dan pengurus di Pondok Pesantren Darussalam. Sedangkan yang menyeleksi kelayakan tersebut dari mustahiq atau wali kelas dengan pertimbangan selama santri sekolah madrasah hingga tamat yang mengetahui betul kemampuan santri tersebut adalah mustahiq atau wali kelas. Dalam hal pembelajaran di kelas maupun luar kelas mustahiq atau wali kelas sangat memperhatikan para santrinya secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Kegunaan evaluasi sebagai salah satu program dalam manajemen pembelajaran untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Oosterhof dan Bloom, Hastings dan Madaus dalam buku Ahiri.<sup>15</sup>

## E. Penutup

Madrasah Ihya Ulumiddin dalam manajemen pembelajaran pada tahap perencanaan meliputi kesiapan mental, fisik dan materi ajar. Termasuk juga menganalisis materi pelajaran oleh kepala madrasah bersama dewan pengajar dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan santri.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai pembuka memulai dengan bacaan nadzhom yang tujuannya membuka ingatan santri pada pelajaran yang wajib dihafalkannya. Dalam penyampaian materi tidak hanya menjelaskannya dengan menggunakan satu kitab saja, juga menggunakan *syarah* kitab supaya lebih jelas dan gamblang. Pengajar menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, diskusi dan hafalan yang mencakup bandongan, setoran hafalan, musyawarah, dan sorogan. Teknik pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kondisi santri di kelas.

Tahap Evaluasi meliputi evaluasi jangka pendek berupa evaluasi diagnostik terhadap santri yang membutuhkan perhatian lebih dengan tujuan membantu santri dalam proses pembelajaran supaya lebih fokus dan nyaman, bentuk evaluasi diagnostik dengan memberi motivasi sekaligus menasihati. Evaluasi Jangka Menengah meliputi evaluasi formatif dengan melaksanakan ujian tes tulis mingguan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan santri setelah selesai pokok pembahasan. Evaluasi sumatif dalam bentuk ujian pada setiap semester dan tahunan untuk menentukan apakah santri melanjutkan jenjang kelas atau tingkatan berikutnya atau tidak. Bentuk evaluasi sumatif berupa tes tulis yang mencakup keseluruhan pelajaran dalam satu semester, berupa non tes dengan ujian *muhafadhoh* setoran hafalan dan presensi kelas selama satu semester. Evaluasi jangka panjang diperuntukan bagi tamatan apakah layak atau tidak menjadi pengajar dan pengurus di Pondok Pesantren Darussalam.

## DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>15</sup> J Ahiri, *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP* (Bandung: Humainora, 2011), 9.

- Ahiri, J. *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humainora, 2011.
- Ambarita, A. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Anderson, Lorin W. *The Efektive Teacher*. Amerika: Mc Graw Hill International, 1989.
- Destam, Atam. *Quantum Learning dan Quantum Teaching*. Semarang: Makalah Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2002.
- Khoirudin, M. Arif. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (15 Januari 2013).  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.126>.
- Rasmi, Rasmi. "Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 1 (1 Mei 2016): 116–33. <https://doi.org/10.31332/ai.v11i1.435>.
- Rezeki, Sri, Murniati Ar, dan Cut Zahri Harun. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (1 Agustus 2015).  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2586>.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahy, Hasbi. "Manajemen Pembelajaran Secara Islami." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 1 (1 Agustus 2012).  
<https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.467>.